

Prakata

Jurnal Iktiologi Indonesia nomor 12(2) kembali menjumpai anda. Nomor yang anda pegang ini mengetengahkan ragam penelitian di dalam laboratorium maupun di lapangan. Bastiar Nur dan Nurhidayat mengoptimalkan reproduksi ikan hias pelangi kurumoi melalui rasio kelamin. Zainuddin *et al.* menguraikan bagaimana pengaruh protein terhadap laju metabolisme juwana bandeng. Masih terkait juwana bandeng, Affandi *et al.* menelaah bagaimana kondisi fisiologis bandeng yang terpapar merkuri dengan tingkat salinitas berbeda. Masalah pencemaran telah menjadi perhatian dalam bidang budi daya ikan, maka selain Affandi *et al.*, Muhaimin *et al.* menjelaskan bagaimana pertumbuhan dan daya tahan tubuh juwana kerapu bebek yang mendapatkan tambahan selenium dan terpapar cekaman lingkungan. Keragaman ikan kita tidak terbantahkan, namun belum banyak diungkapkan di da-

erah atau perairan ekosistem tertentu. Kekayaan fauna ikan di daerah masih belum banyak terungkap. Tiga tulisan mengungkapkan perihal tersebut pada daerah yang berbeda. Akhmad Faizal dan kawan-kawan memetakan sebaran spasio-temporal ikan herbivora di Kepulauan Spermonde, sedangkan dua tulisan lain menyangkut keragaman ikan di sungai. Agus Nuryanto dan teman-teman mengemukakan tentang keragaman ikan di Sungai Cileumeuh dan Simanjuntak melengkapinya dengan tulisan tentang keragaman dan struktur kumpulan ikan di anak sungai Sopokomil, Sumatera Utara. Masuknya ikan asing di berbagai perairan telah meluas ke seluruh Indonesia. Ada dua tulisan yang membahas tentang ikan asing, Arip Rahman dan rekan menceritakan tentang ikan zebra yang telah berkembang di Danau Beratan; Tampubolon *et al.* menulis tentang pertumbuhan ikan oskar di Waduk Ir. H. Djuanda.

Selamat membaca.